odalan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penilitian ini sebagai berikut.

1. Digital literasi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap inklusi keuangan digital UKM *food and beverage* di Kota Padang. Ini membuktikan bahwa tingkat literasi digital yang dimiliki pelaku UKM belum secara langsung mendorong penggunaan layanan keuangan digital. Kemungkinan besar, meskipun pelaku usaha memiliki pemahaman dasar mengenai teknologi digital, mereka belum sepenuhnya percaya atau merasa nyaman untuk memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital, seperti e-wallet, mobile banking, atau platform pinjaman online. Faktor lain seperti kepercayaan terhadap sistem digital, keamanan data, kebiasaan penggunaan, serta ketersediaan infrastruktur juga dapat memainkan peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat inklusi keuangan digital. Namun demikian, hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti persepsi terhadap kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), di mana pelaku UKM yang merasa bahwa layanan keuangan digital memang berguna bagi kelangsungan bisnisnya

cenderung lebih terdorong untuk menggunakannya, terlepas dari tingkat digital literasi pelaku usaha tersebut.

2. *Cashless Payment*memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap terhadap inklusi keuangan digital UKM *food and beverage* di Kota Padang. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan sistem pembayaran non-tunai, maka semakin besar pula tingkat partisipasi pelaku UKM *food and beverage* dalam ekosistem keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di sektor *food and beverage* mulai beradaptasi dengan metode transaksi modern yang lebih cepat, aman, dan praktis. Penggunaan *cashless payment* tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga membuka akses ke berbagai layanan keuangan digital lainnya, seperti pencatatan keuangan otomatis, integrasi dengan platform digital, hingga akses terhadap pembiayaan berbasis teknologi.
3. *Market Aggregator* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap terhadap inklusi keuangan digital UKM *food and beverage* di Kota Padang. Ini membuktikan bahwa keberadaan platform agregator seperti *marketplace* atau aplikasi pemesanan makanan (misalnya GoFood, GrabFood, ShopeeFood, dan lainnya) mendorong pelaku UKM*food and beverage* untuk lebih terlibat dalam sistem keuangan digital. Melalui *market aggregator*, pelaku usaha secara otomatis terdorong untuk menggunakan berbagai layanan digital seperti pembayaran non-tunai, integrasi dengan rekening bank, serta pencatatan transaksi digital. Hal ini memperluas akses dan partisipasi mereka

dalam ekosistem keuangan digital, serta mempermudah proses bisnis secara keseluruhan, mulai dari promosi hingga transaksi dan pengelolaan keuangan

4. *Risk and Investment Management* memiliki hubungan yangpositif dan signifikan terhadap terhadap inklusi keuangan digital UKM *food and beverage* di Kota Padang. Ini membuktikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UKM dalam mengelola risiko dan investasi, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk terlibat dalam layanan keuangan digital. Pelaku usaha yang memahami pentingnya mitigasi risiko serta strategi investasi cenderung lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti asuransi digital, platform pembiayaan berbasis fintech, maupun layanan investasi online. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dalam manajemen risiko dan investasi menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan digital, karena pelaku UKM lebih siap dalam mengambil keputusan keuangan berbasis teknologi secara bijak dan terinformasi.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk para pelaku bisnis UKM *food and beverage*di Kota Padang agar dapat memiliki akses terhadap keuangan digital.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks UKM sektor *food and beverage* di daerah, khususnya Kota Padang. Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak semua komponen teknologi diterima dengan cara yang sama, sehingga memberikan ruang kajian baru bagi akademisi untuk menggali lebih lanjut faktor-faktor yang memoderasi adopsi teknologi keuangan digital di sektor informal. Hasil studi ini dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa, baik dari aspek literasi digital, fintech, maupun inklusi keuangan digital. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan, misalnya dengan menambahkan variabel moderasi seperti kepercayaan *(trust)*, usia bisnis, atau tingkat pendidikan pemilik usaha. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel seperti digital literasi, *cashless payment*, *market aggregator,* dan *risk and investment management*. Hal ini dapat dijadikan acuan pengembangan instrumen kuantitatif dalam penelitian bidang teknologi dan bisnis UMKM.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti *cashless payment, market aggregator,* dan layanan manajemen risiko dan investasi berdampak positif terhadap inklusi keuangan digital. Ini dapat mendorong pelaku UKM untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan digital guna memperluas pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperkuat posisi bisnis secara finansial. Meskipun sebagian besar pelaku UKM sudah memiliki

literasi digital yang cukup baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut belum cukup mendorong inklusi keuangan digital secara signifikan. Oleh karena itu, pelaku UKM diharapkan tidak hanya memahami teknologi secara umum, tetapi juga mengasah keterampilan dalam menggunakan teknologi secara strategis, seperti mengelola keuangan digital, membuat keputusan berbasis data, dan memilih platform yang sesuai. Dengan mengadopsi lebih banyak layanan keuangan digital yang terintegrasi, UKM dapat membangun histori keuangan digital yang berpotensi membuka akses terhadap pembiayaan mikro, investor, atau program pemerintah berbasis digital, yang selama ini sulit dijangkau oleh pelaku usaha kecil.

3. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai inklusi keuangan digital, khususnya di sektor UMKM. Meskipun digital literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital, temuan ini justru membuka ruang eksplorasi akademik untuk menggali faktor-faktor pendukung literasi digital yang lebih aplikatif dan praktik langsung. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi, seperti usia, pengalaman teknologi, atau pendidikan digital, untuk memperkaya model yang dikembangkan.
4. Temuan menunjukkan bahwa *cashless payment*, *market aggregator*, dan *risk & investment management* secara signifikan mendorong inklusi keuangan digital. Hal ini menjadi indikator bahwa pelaku UKM harus lebih aktif dan adaptif terhadap perubahan teknologi keuangan. Dengan memanfaatkan

berbagai platform digital, pelaku usaha tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga meningkatkan daya saing, efisiensi, dan jangkauan pasar secara luas.

5. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa layanan keuangan digital harus dirancang lebih inklusif, mudah diakses, dan berbasis kebutuhan UKM lokal. Edukasi tentang pengelolaan risiko dan fitur investasi yang relevan sangat diperlukan, mengingat risk & investment management terbukti signifikan. Penyedia fintech perlu meningkatkan interaktivitas dan kepercayaan pengguna, serta menghadirkan dashboard analitik sederhana yang membantu UKM memantau keuangan secara real time.
6. Pemerintah daerah dan regulator keuangan memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung inklusi keuangan digital. Dukungan berupa subsidi pelatihan digital praktis, penyediaan infrastruktur internet merata, dan kolaborasi dengan platform fintech akan membantu meningkatkan adopsi teknologi. Selain itu, pemerintah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan peningkatan kapasitas UKM berbasis digital.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan digital pada penelitian ini dibatasi pada digital literasi, *financial technology (cashless payment, market aggregator* dan *risk and investment management).* Sementara itu masih banyak variable lain yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan digital.
2. Sampel penelitian ini terbatas pada UKM *food and beverage* di Kota Padang. pada penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas dan menambah jumlah sampel dengan melibatkan UKM *food and beverage* Kota lain sebagai sampel.
3. Objek penelitian ini terbatas pada pada pelaku UKM di sektor *food and beverage* yang berdomisili di Kota Padang dan sekitarnya, serta yang telah menggunakan sistem pembayaran digital (*cashless payment).* Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor UKM di daerah lain atau pada sektor usaha berbeda yang mungkin memiliki karakteristik, perilaku adopsi teknologi, dan tingkat literasi digital yang berbeda

5.4 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, lebih bisa

digeneralisasi, bisa memberikan gambaran yang lebih riil tentang inklusi keuangan digital UKM *food and beverage.*

2. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan objek lain selain pelaku UKM di sektor *food and beverage* dan melakukan penelitian pada wilayah domisili UKM lainnya selain di Kota Padang.
3. Penelitian mendatang diharapkan dapat menguji faktor lain yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan digital.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA